

## BAB III

### PELAKSANAAN MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Magang

Pada kesempatan program kerja magang di HenShu Studio, penulis bekerja sebagai *graphic designer intern*. Dalam program kerja magang ini, posisi kedudukan penulis berada di bawah *graphic designer* yang bekerja *fulltime* dan melakukan koordinasi proyek bersama dengan *project manager* serta *creative director* yang merupakan *supervisor* penulis selama magang. Berikut adalah pemaparan kedudukan dan koordinasi pelaksanaan penulis selama melakukan program kerja magang di HenShu Studio.

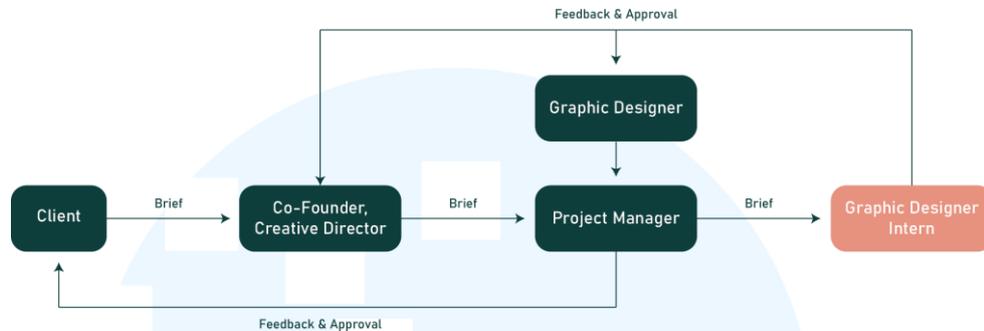
##### 3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program kerja magang, penulis menempati posisi kedudukan sebagai *graphic designer intern* di HenShu Studio. Sesuai struktur organisasi yang ada, posisi *graphic designer intern* berada di bawah *graphic designer* yang bekerja *fulltime*. Kemudian, *graphic designer* yang bekerja *fulltime* berada di bawah *project manager* dan juga *creative director*. Dengan ini, penulis mendapatkan arahan dan juga supervisi baik dari *graphic designer fulltime* dan juga *creative director*.

##### 3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang

Pada hari pertama kerja magang di HenShu Studio, penulis diundang untuk bergabung dengan *community* WhatsApp HenShu Studio yang terdiri dari beberapa grup. Penulis bergabung dengan grup HenShu *Design Team* yang beranggotakan seluruh tim desain di HenShu Studio dan juga grup personal *intern* yang berisi penulis dengan *creative director* selaku *supervisor*

penulis, *project manager*, dan *graphic designer fulltime*. Koordinasi pelaksanaan magang dilakukan di kedua grup WhatsApp tersebut.



Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi

Alur kerja dimulai dari koordinasi *creative director* dan *project manager* dengan klien, kemudian membagi tugas dari klien untuk dijadikan *brief* kepada tim desain. *Brief* tersebut kemudian disampaikan oleh *project manager* di kedua grup yaitu, grup HenShu Design Team dan grup personal *intern*. *Project manager* memberikan *brief* dalam bentuk list prioritas pekerjaan yang harus dilakukan per minggunya, beserta dengan *link* Notion atau Google Drive untuk masing-masing proyek yang sedang dikerjakan. *Link* tersebut dapat berisi *brief* dari *client* yang telah dirangkum oleh tim HenShu Studio dan juga asset yang akan digunakan untuk desain pada proyek tersebut.

Setelah mendapatkan *brief* dari *project manager*, penulis mulai mengerjakan proyek sesuai dengan *brief* yang sudah dibagikan. Setelah menyelesaikan proyek dari list tersebut, penulis melakukan asistensi di grup personal *intern* dan mendapatkan *feedback* atau revisi dari *supervisor* maupun rekan *graphic designer* lainnya. Apabila hasil desain sudah disetujui oleh tim internal, *project manager* akan memberikan pembaruan kepada klien. Jika terdapat revisi dari pihak klien, penulis akan memperbaiki desain sesuai arahan dan kembali melakukan asistensi melalui *group* hingga hasil akhir disetujui, dengan batas maksimal tiga kali revisi dari klien. Kemudian pada akhir jam kerja, semua anggota tim desain diwajibkan untuk melaporkan progres dengan cara mengisi list pekerjaan yang sudah dilakukan pada hari itu di grup WhatsApp HenShu Design Team serta mengunggah hasil karya

dalam PowerPoint yang disusun setiap minggu dan diisi setiap hari untuk mencatat perkembangan dari masing-masing proyek.

Kemudian, akhir minggu kerja diakhiri di hari Sabtu dengan *weekly meeting* yang akan dihadiri seluruh tim desain HenShu Studio. Dalam *weekly meeting* ini membahas mengenai progres dan hasil masing-masing anggota selama seminggu. Pembahasan progres ini dilakukan untuk saling mengetahui perkembangan pekerjaan masing-masing proyek dan juga untuk mendapatkan feedback dari *creative director* dan juga *graphic designer fulltime*. Selain itu, pada *weekly meeting* juga dimanfaatkan untuk membagikan rencana pengerjaan tugas setiap anggota untuk minggu berikutnya.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melaksanakan program kerja magang di HenShu Studio, penulis telah mengerjakan dan menyelesaikan berbagai tugas dari beberapa *brand* yang bekerjasama dengan HenShu Studio. Berikut adalah detail pekerjaan yang sudah dilakukan oleh penulis selama program kerja magang. Detail pekerjaan yang dilampirkan adalah dari periode awal magang pada tanggal 3 Februari 2025 sampai 31 Mei 2025.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	3 – 8 Februari 2025	<i>Onboarding meeting</i> , SAKA, MSD, Mube	Melakukan <i>onboarding meeting</i> yang membahas perkenalan antar anggota, <i>workflow</i> dan proyek yang akan dikerjakan. Kemudian penulis mengerjakan revisi kemasan parfum SAKA yang sebelumnya dikerjakan oleh <i>graphic design intern</i> lainnya, mendesain kartu vaksin untuk MSD, dan membuat preview untuk cover buku Mube.
2	10 – 15 Februari 2025	Merindu Donat, TCF Beauty, Bebe Nino,	Merancang sketsa dan jarring-jaring kemasan Merindu Donat, membuat alternatif warna untuk kemasan parfum TCF Beauty, menggambar

		MSD, Aurora Saffron Collagen	sketsa untuk alternatif pose maskot Bebe Nino, melakukan revisi kartu vaksin MSD, mendesain <i>feeds</i> Instagram Aurora Saffron Collagen.
3	17 – 22 Februari 2025	Aurora Saffron Collagen, MSD, TCF Beauty, Prodia	Mendesain <i>feeds</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, membuat brosur dan revisi kartu vaksin MSD, melanjutkan desain kemasan parfum TCF Beauty, membuat sketsa <i>styleframe</i> untuk <i>motion graphic</i> Prodia.
4	24 Februari – 1 Maret 2025	Kuwehku, MSD, Prodia, Starlight, TCF, Bebe Nino	Membuat alternatif <i>pattern</i> untuk kemasan Kuwehku, revisi kartu vaksin dan brosur MSD, <i>coloring styleframe</i> Prodia, sketsa alternatif untuk maskot Starlight, melanjutkan proyek desain kemasan parfum TCF Beauty, dan revisi sketsa alternatif pose maskot Bebe Nino.
5	3 – 8 Maret 2025	TCF Beauty, Aurora Saffron Collagen, MSD, Prodia	Melanjutkan desain kemasan parfum TCF Beauty, melanjutkan desain <i>feeds</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, serta melakukan revisi pada brosur MSD dan <i>styleframe</i> Prodia.
6	10 – 15 Maret 2025	Aurora Saffron Collagen, MSD, Bubu Tarte, M&T, Bebe Nino, TCF Beauty	Melanjutkan desain <i>feeds</i> dan <i>story</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, mulai merancang <i>flipchart</i> untuk MSD, mengekstrak logo Bubu Tarte dan M&T, menyelesaikan sketsa maskot Bebe Nino dan melanjutkan desain kemasan parfum TCF Beauty.
7	17 – 22 Maret 2025	MSD, Starlight, PT Mitra Megah Multitech, Bebe Nino, Aurora Saffron Collagen	Melanjutkan desain <i>flipchart</i> MSD, melakukan finalisasi logo Starlight, merancang <i>letterhead &amp; lanyard</i> untuk PT Mitra Megah Multitech, membuat alternatif <i>layout</i> untuk kemasan ilustrasi Bebe Nino, dan melanjutkan desain <i>story</i> Instagram Aurora Saffron Collagen.
8	24 Maret – 28 Maret 2025	Starlight, Bebe Nino Savora, PT Mitra Megah Multitech,	Membuat template polos untuk <i>brand strategy</i> Starlight, melanjutkan alternatif <i>layout</i>

		Aurora Saffron Collagen, Kyna, Bubu Tarte, TCF Beauty	kemasan Bebe Nino, melakukan finalisasi logo Savora, mendesain <i>goodie bag</i> untuk PT Mitra Megah Multitech, pricelist dan invoice untuk Bubu Tarte, membuat <i>story</i> Instagram untuk <i>giveaway</i> dan <i>feeds</i> bulan April Aurora Saffron Collagen, membuat asset untuk <i>giveaway brand</i> Kyna, membuat sketsa alternatif pose maskot untuk kemasan baru Bebe Nino dan melanjutkan <i>color detailing</i> kemasan parfum TCF Beauty.
9	7 – 12 April 2025	MSD, Bebe Nino, Aurora Saffron Collagen, Savora, PT Mitra Megah Multitech, Suijin	Melakukan finalisasi brosur MSD, revisi packaging dan maskot Bebe Nino, desain <i>feeds</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, meng- <i>export</i> logo Savora, menyelesaikan <i>goodie bag</i> untuk PT Mitra Megah Multitech, finalisasi logo Suijin
10	14 – 17 April 2025	Aurora Saffron Collagen, Bebe Nino, Suijin, Savora, Prodia, MSD,	Desain <i>feeds</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, melanjutkan desain kemasan Bebe Nino, menyelesaikan finalisasi logo Suijin, revisi nama file logo Savora, desain <i>styleframe</i> untuk Prodia, desain bahan presentasi MSD
11	21 – 26 April 2025	MSD, Prodia, TCF Beauty, Aurora Saffron Collagen, PT Mitra Megah Multitech,	Menyelesaikan bahan presentasi untuk MSD, melanjutkan <i>styleframe</i> Prodia, proses <i>color base</i> untuk varian 3, <i>color detailing</i> untuk varian 2 dan finalisasi untuk varian 1 kemasan TCF Beauty, desain <i>feeds</i> dan <i>story</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, revisi letterhead PT Mtra Megah Multitech.
12	28 April – 3 Mei 2025	Aurora Saffron Collagen, Savora	Desain <i>feeds</i> dan <i>story</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, revisi zip logo Savora.
13	5 -10 Mei 2025	Bubu Tarte, Bebe Nino, TCF Beauty, Aurora Saffron Collagen	Desain <i>pouch</i> untuk Bubu Tarte, revisi kemasan Bebe Nino, <i>color detailing</i> kemasan varian 3 TCF Beauty, menyelesaikan desain <i>feeds</i>

			dan <i>story</i> Aurora Saffron Collagen, membuat desain <i>mockup</i> kemasan TCF Beauty.
14	13-17 Mei 2025	Aurora Saffron Collagen, Bebe Nino, Kesayangan Coffee	Desain <i>feeds</i> dan <i>story</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, revisi dan menyelesaikan kemasan Bebe Nino, desain <i>mockup</i> Kesayangan Coffee.
15	19 – 24 Mei 2025	Aurora Saffron Collagen, Kesayangan Coffee, Klug	Desain <i>feeds</i> dan <i>story</i> Instagram Aurora Saffron Collagen, desain <i>mockup</i> Kesayangan Coffee, mengedit <i>mockup</i> dan video <i>reels</i> Instagram Klug.
16	26 – 31 Mei 2025	Klug, Poppy Pack, Aurora Saffron Collagen, Tarelle, Odille	Mengedit video <i>reels</i> Instagram Klug, desain <i>mockup</i> untuk <i>reels</i> Instagram Poppy Pack, desain <i>mockup</i> Tarelle, revisi kemasan <i>legging</i> Odille.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

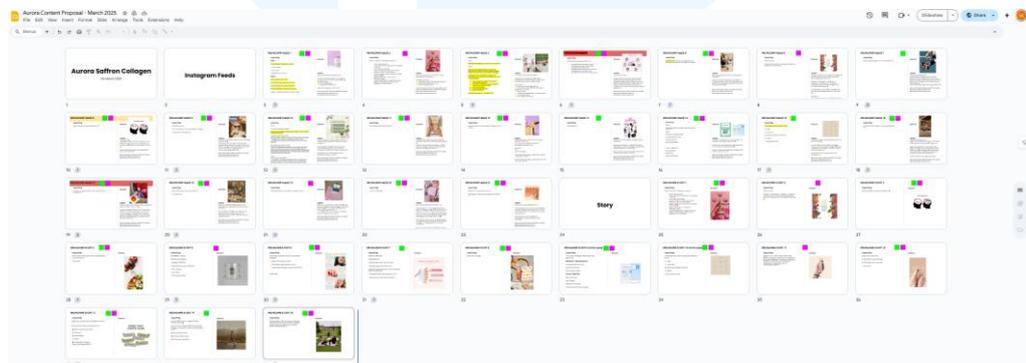
Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan beberapa proyek yang dikerjakan selama program kerja magang di HenShu Studio sebagai *graphic design intern*. Dengan ketertarikan penulis pada layanan utama HenShu Studio yaitu, *branding design*, penulis dipercaya untuk mengerjakan beberapa proyek di ranah tersebut. Selama program kerja magang, penulis mengerjakan berbagai proyek seperti desain untuk media sosial Instagram Aurora Saffron Collagen, kemasan parfum untuk TCF Beauty, kemasan cream bayi untuk Bebe Nino, kartu vaksin untuk kampanye Ngobrolin HPV oleh MSD, dan finalisasi logo Savora.

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Magang

HenShu Studio memiliki layanan utama di bidang *branding*, termasuk layanan untuk mendesain media sosial. Salah satu klien yang menggunakan jasa desain media sosial dari HenShu Studio adalah Aurora Saffron Collagen, yang merupakan penjual minuman kolagen bubuk berbahan dasar bunga saffron yang pertama di dunia. Produk Aurora Saffron Collagen tersedia dalam 3 varian rasa, yaitu Aurora Inulin Berries untuk pencernaan dan imunitas, Aurora Creatine

Guava untuk kekuatan otot dan metabolisme, serta Aurora Calcium Mango untuk kesehatan tulang dan sendi. *Brand* ini memiliki *target audience* perempuan dewasa yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan juga kecantikan. Oleh karena itu, pendekatan visual yang digunakan dalam desain media sosial untuk Aurora Saffron Collagen dibuat dengan gaya yang feminin, *clean* dan natural untuk mencerminkan karakter *brand* serta menarik perhatian *target audience*-nya.

Dalam pengerjaan proyek desain media sosial untuk Instagram Aurora Saffron Collagen, penulis mendapatkan *brief* dari *project manager* melalui WhatsApp dalam bentuk *list* prioritas yang mengarahkan penulis pada link *Google Slides* yang berisi *copywriting* dan referensi desain. *Google Slides* tersebut mencakup rencana konten untuk satu bulan yang terdiri dari 20 hingga 21 *feeds* dan 15 *story* Instagram. Proses pengerjaan seluruh konten ini dilakukan penulis dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu.



Gambar 3.2 *Brief* Aurora Saffron Collagen

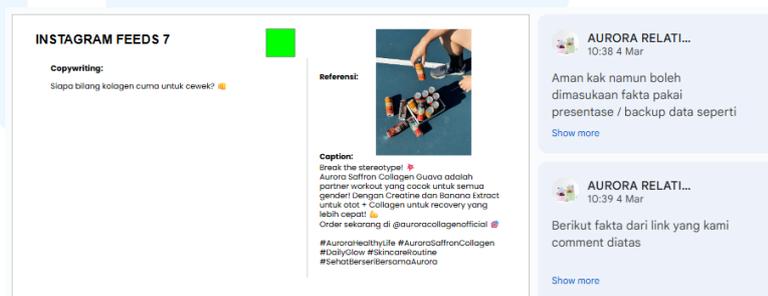
### 3.3.1.1 Perancangan Desain *Feeds* Instagram Aurora Saffron Collagen

Pada proyek ini, penulis bertanggung jawab untuk mendesain *feeds* Instagram Aurora Saffron Collagen. Secara umum, klien menginginkan gaya visual yang *photobased* dan *candid* agar terlihat natural sesuai dengan karakter produknya. Dalam *brief* yang disampaikan terdapat 3 kode warna untuk masing-masing varian produk yaitu, ungu untuk Aurora Inulin

Berries, hijau untuk Aurora Creatine Guava dan oren untuk Aurora Calcium Mango. Berikut adalah penjelasan proses desain *feeds* untuk masing-masing varian.

#### a. Feeds Instagram 1

Proses perancangan dimulai dari penulis membaca dan memahami *brief* yang berisi *copywriting*, referensi. Dalam *brief* juga terdapat varian produk yang ingin ditampilkan yaitu Aurora Creatine Guava yang ditunjukkan dalam bentuk kotak berwarna hijau. Dalam *brief* tersebut, disampaikan bahwa kolagen juga baik untuk dikonsumsi oleh laki-laki dan tidak hanya ditujukan untuk perempuan saja.



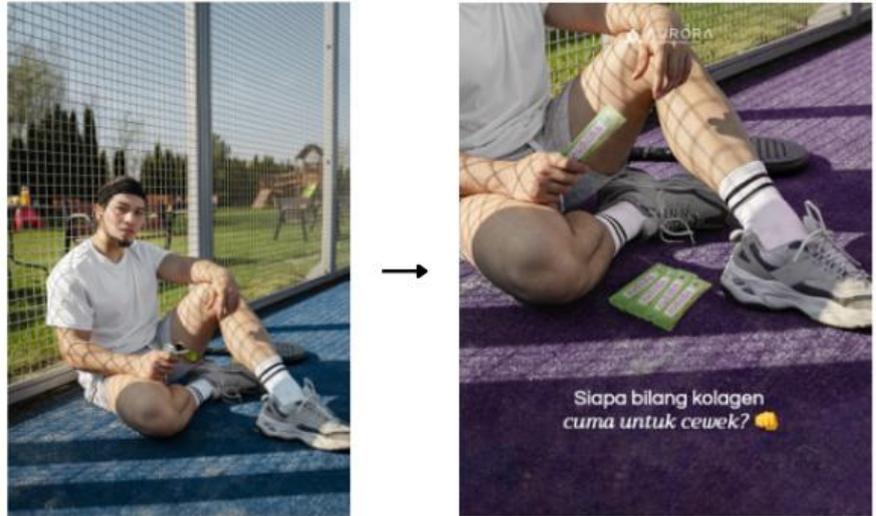
Gambar 3.3 *Brief Feeds* Instagram Aurora Saffron Collagen

Berdasarkan informasi tersebut, penulis merencanakan untuk membuat *digital imaging* laki-laki yang sedang duduk di lapangan sambil memegang saset produk Aurora Creatine Guava. Maka dari itu, penulis mencari foto yang bernuansa *sporty* yang terdapat sosok laki-laki karena mampu merepresentasikan kesan energik yang cocok untuk menyampaikan bahwa konsumsi kolagen juga penting bagi laki-laki untuk proses pemulihan otot. *Keyword* yang penulis gunakan untuk mencari aset foto tersebut adalah “*asian man sport*”. Setelah mendapatkan aset foto tersebut, penulis memulai proses desain di Adobe Photoshop untuk karena

memerlukan teknik *digital imaging*. Foto yang terpilih kemudian diedit dengan mengatur *hue & saturation* pada bagian lantai lapangan menjadi warna ungu agar sesuai dengan warna *branding* Aurora Saffron Collagen, serta menciptakan dengan kontras warna hijau pada saset produk varian Aurora Creatine Guava. Kontras dari warna ungu pada lantai dan hijau terang pada saset produk menjadikan produk Aurora Creatine Guava sebagai *emphasis* pada desain. Penulis juga menambahkan *shadow* di bawah saset produk untuk memperkuat kesan natural dan realistis pada hasil *digital imaging*.

Penulis mengkomposisikan foto dengan membesarkan gambar sehingga terfokus pada tangan dan kaki, karena akan diedit agar sosok laki-laki dalam foto tersebut terlihat sedang memegang saset produk. Selain itu, penulis juga menambahkan saset tambahan di lantai untuk memperkuat hubungan dengan *copywriting* bahwa produk cocok digunakan untuk pemulihan otot setelah olahraga. Kemudian, teks diletakkan di bagian bawah untuk menciptakan keseimbangan visual antara area atas yang padat dengan foto dan ruang kosong lantai di bagian bawah untuk mempermudah keterbacaan tulisan.

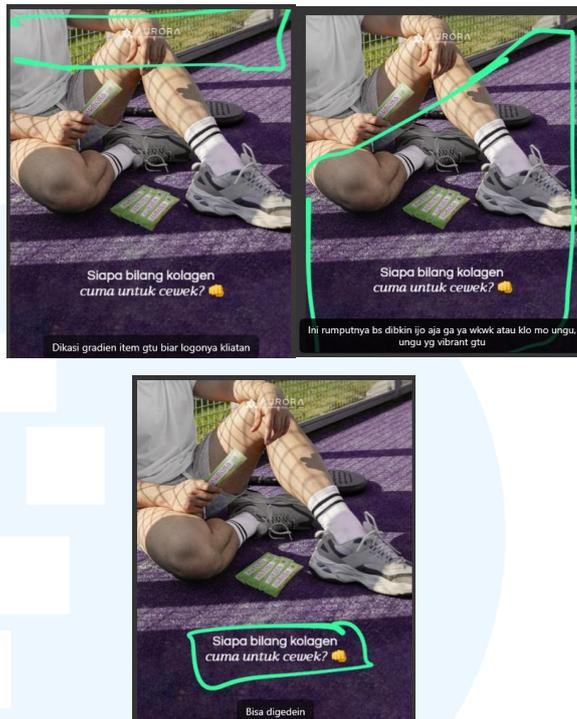
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.4 Proses Desain *Feeds* Instagram 1  
Sumber: <https://www.freepik.com/free-photo/full-shot-man-sitting...>

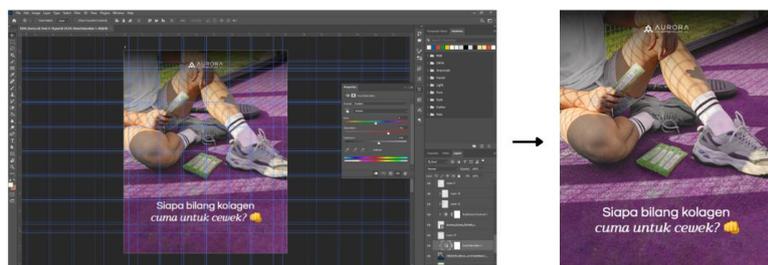
Setelah selesai mendesain, tahap selanjutnya penulis melakukan asistensi dan menerima *feedback* secara internal dari *graphic designer*. *Feedback* yang diberikan mencakup saran untuk mencerahkan warna ungu pada bagian lantai karena dianggap terlalu gelap. Selain itu, penulis diminta untuk memberikan gradien di bagian atas foto, karena logo berwarna putih dan kurang terbaca akibat diletakkan di area foto yang terang. Saran lainnya adalah untuk membesarkan ukuran tulisan agar lebih menonjol dan mudah dibaca.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.5 Tahap *Feedback Feeds* Instagram Aurora Saffron Collagen

Tahap setelah mendapatkan *feedback* secara internal adalah untuk melakukan revisi sesuai *feedback* tersebut. Penulis mencerahkan warna ungu pada lantai, memberikan gradien hitam dengan *opacity* rendah di bagian atas foto dan juga memperbesar ukuran tulisan. Hasil setelah revisi secara internal menjadi lebih seimbang secara visual dan terkesan feminin namun *bold* sesuai dengan *copywriting* pada *brief* yang disediakan.



Gambar 3.6 Tahap Revisi *Feeds* Instagram 1

## b. Feeds Instagram 2

Dalam *brief* untuk desain *feeds* kedua, penulis diminta untuk menyampaikan pesan bahwa varian produk Aurora Inulin Berries dapat menjadi salah satu rutinitas pagi yang sehat dan produktif dalam bentuk carousel Instagram dengan 2 *slides*. Penulis diberikan referensi desain dengan foto model yang sedang tertidur untuk *slide* pertama dan *checklist* rutinitas untuk *slide* ke 2.



Gambar 3.7 Brief Feeds 2

Setelah memahami *brief*, penulis mencari aset foto di Freepik dengan *keyword* “asian woman waking up” untuk keperluan *slide* 1 dan “grid paper png” untuk *slide* 2. Penulis mendapatkan aset foto dengan latar belakang yang terang, sehingga penulis menyesuaikannya dengan warna ungu yang terang sesuai dengan *branding* Aurora Saffron Collagen dan varian Aurora Inulin Berries.



Gambar 3.8 Proses Desain Feeds Instagram 2

Penulis menggunakan aset foto wanita asia yang sedang memegang sebuah cangkir dan bekerja dengan laptop di tempat tidur sesuai dengan *copywriting* yang menyampaikan pesan bahwa varian produk Aurora Inulin Berries dapat menjadi salah satu rutinitas pagi yang sehat dan produktif. Penulis juga menambahkan saset produk di sebelah laptop agar seolah-olah menyatu dengan keseharian model di pagi hari. Kemudian untuk *slide* kedua memiliki konsep seperti catatan *to do list* pagi hari, maka dari itu penulis menggunakan aset kertas catatan.



Gambar 3.9 Revisi Desain Feeds Instagram 2

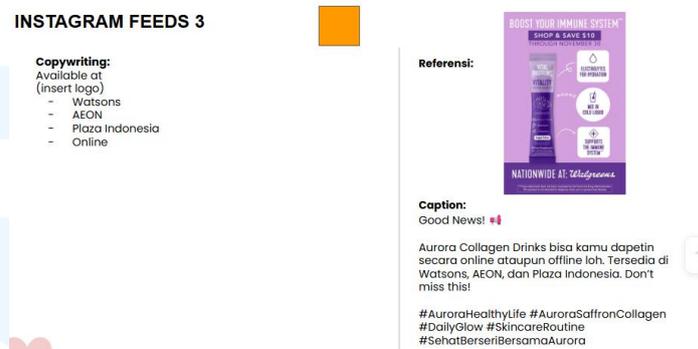
Setelah menyelesaikan desain, penulis meminta *feedback* dari *graphic designer fulltime*. *Feedback* yang diberikan adalah untuk membesarkan ukuran headline. Tujuan dari pembesaran *headline* adalah agar pesan utama dari *post* ini dapat lebih mudah terbaca oleh audiens, khususnya melalui layar *handphone*. Berikut adalah hasil akhir untuk desain *feeds* kedua.



Gambar 3.10 Hasil Desain Feeds 2

### c. Feeds Instagram 3

Dalam *feeds* ketiga, penulis diminta untuk membuat jenis *post* promosi produk. Pesan yang ingin disampaikan melalui *post* ini adalah bahwa Aurora Saffron Collagen varian *mango* sudah dapat dibeli secara *offline* di Watsons, AEON, Plaza Indonesia maupun *online*. Indikasi bahwa desain ini diperuntukkan untuk varian *mango* adalah dari kotak berwarna oren pada *brief*.



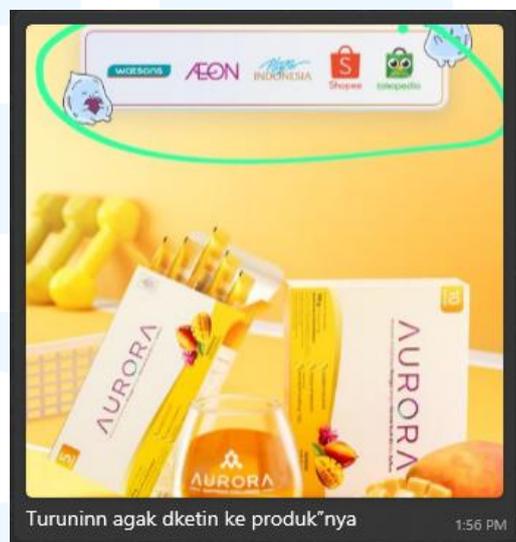
Gambar 3.11 Brief Feeds 3

Proses desain dimulai dari mengumpulkan aset ikon untuk masing-masing toko *offline* dan *online*. Kemudian penulis menggunakan aset foto 3D yang sudah di desain oleh tim 3D HenShu sebagai foto utama pada desain. Foto tersebut terdiri dari kemasan *box* Aurora Calcium Mango, gelas Aurora, buah mangga dan juga barbel dan *background* berwarna oranye yang mencerminkan manfaat produk sebagai suplemen kalsium.



Gambar 3.12 Proses Desain Feeds 3

Setelah mengumpulkan seluruh aset yang diperlukan, penulis menyusunnya dengan mempertimbangkan hierarki visual. *Headline* ditempatkan di bagian atas sebagai elemen utama untuk menarik perhatian audiens. Selanjutnya di bawah *headline* penulis menempatkan deretan logo toko *offline* dan *online* yang bekerja sama. Logo-logo tersebut ditempatkan diatas persegi panjang berwarna putih yang kontras baik dengan logo maupun *background* agar dapat tetap terlihat dengan jelas, karena juga merupakan bagian dari pesan utama *post*.



Gambar 3.13 Revisi Desain Feeds 3

*Feedback* dan revisi yang dilakukan adalah hanya menurunkan logo-logo toko *offline* dan *online*. Hal ini dilakukan agar elemen *headline* beserta logo-logonya dapat terlihat lebih *balance* dengan foto produk pada *background*. Berikut adalah hasil akhir dari desain *feeds* 3.



Gambar 3.14 Hasil Desain *Feeds* 3

Penulis juga membuat beberapa desain *feeds* lainnya untuk Aurora Saffron Collagen dari Februari hingga Juni 2025. Berikut beberapa desain untuk *feeds* Instagram Aurora Saffron Collagen yang di desain oleh penulis:



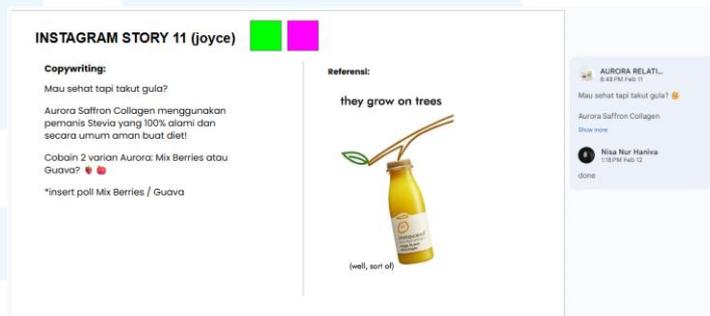
Gambar 3.15 Seluruh Desain *Feeds* Instagram Aurora Saffron Collagen

### 3.3.1.2 Perancangan Desain *Story* Instagram Aurora Saffron Collagen

Selain mendesain konten *feeds*, penulis juga membuat desain Instagram *story* untuk produk Aurora Saffron Collagen. Proses perancangannya serupa dengan pembuatan desain *feeds*, dimulai dengan membaca dan memahami *brief*.

### a. Story Instagram 1

Dalam *brief* kali ini, penulis diminta untuk membuat desain yang menonjolkan bahwa Aurora terbuat dari stevia alami, sehingga aman dan cocok untuk diet. *Story* ini didesain untuk 2 varian produk, yaitu Aurora Inulin Berries dan Aurora Creatine Guava.



Gambar 3.16 *Brief Story 1*

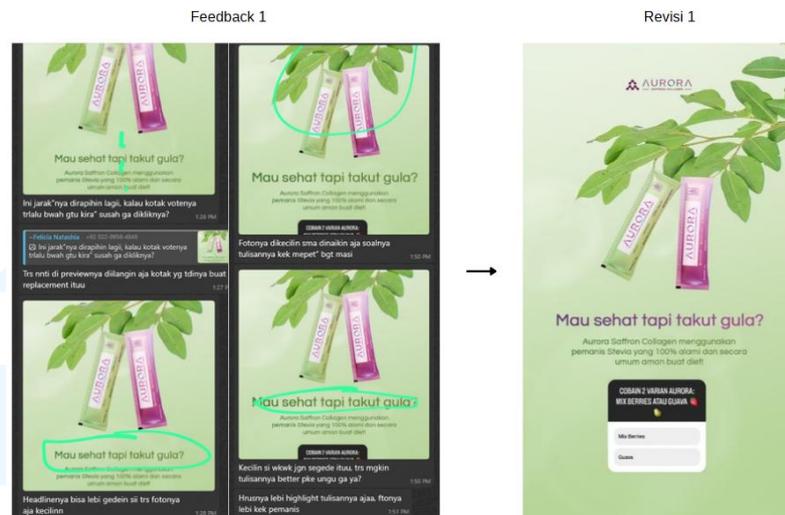
Penulis mengambil inspirasi dari *copywriting* dan referensi visual yang dicantumkan dalam *brief* untuk membuat desain dengan teknik *digital imaging*. Konsep yang digunakan penulis sesuai dengan pesan utama yang ingin disampaikan dalam *story*, yaitu bahwa produk Aurora berasal dari bahan alami. Oleh karena itu, penulis menggunakan foto ranting pohon dengan daun yang *di-mask* dan terdapat dua saset produk yang tumbuh pada ranting tersebut, sehingga memberikan kesan natural. Proses *digital imaging* ini dikerjakan menggunakan Adobe Photoshop. Penulis juga menambahkan *shadow* dan *highlight* pada bagian tertentu agar hasil *digital imaging* terlihat lebih natural.



Gambar 3.17 Proses Desain *Story 1*

Setelah menyelesaikan desain, penulis mengirimkan hasil desain ke grup internal untuk mendapatkan *feedback* dari *graphic designer*. Beberapa masukan yang diterima antara lain adalah merapikan jarak antara tulisan, foto dan *question box* agar *layout* terlihat lebih seimbang. Selain itu, *headline* juga diminta untuk diperbesar, lalu diubah warnanya menjadi ungu. *Graphic designer* juga memberikan *feedback* untuk mengecilkan ukuran foto. Masukan ini bertujuan agar *headline* lebih menjadi *highlight* utama dalam desain, sedangkan foto hanya berperan sebagai pemanis visual. Dengan *headline* yang lebih ditonjolkan, diharapkan desain menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesannya, sehingga audiens dapat lebih mudah menangkap bahwa produk Aurora Saffron Collagen terbuat dari bahan-bahan alami dan menjadi pilihan yang tepat untuk gaya hidup yang lebih sehat.

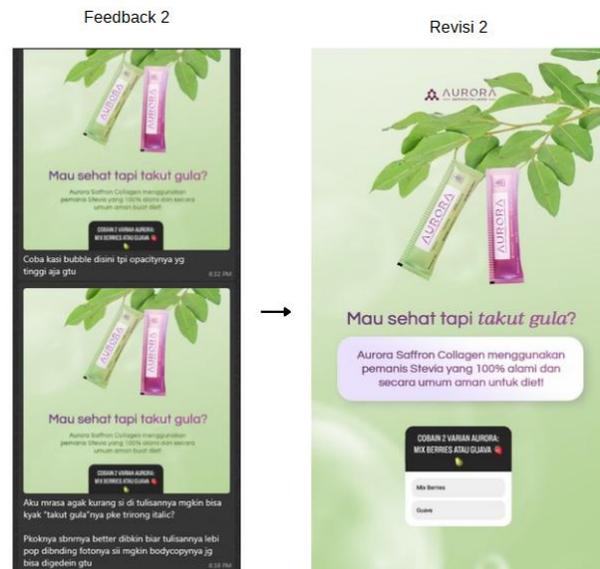
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.18 Revisi Story 1

Kemudian sehabis melakukan revisi sesuai *feedback* di awal, penulis mengirimkan kembali hasil revisi kepada grup internal. Penulis mendapatkan *feedback* kembali untuk menambahkan elemen *bubble* dengan *opacity* rendah di *background*. *Graphic designer* juga menyarankan agar tulisan dibuat menjadi *emphasis* dalam desain. Selain itu, penulis juga diminta untuk mengganti font pada beberapa kata untuk menonjolkan informasi penting dalam desain. Maka dari itu, penulis menambahkan *bubble* dan juga elemen bentuk persegi panjang berwarna putih di belakang *body text* untuk menciptakan kontras dengan *background* dan foto. Dengan melakukan perubahan ini, tulisan dapat menjadi lebih mudah ditangkap oleh audiens. Selain itu, dengan adanya elemen *bubble* dengan *opacity* yang rendah, memberikan kesan visual yang lebih menarik, namun tetap menjaga fokus utama pada gambar dan juga *headline* pada desain. Penulis juga memastikan jarak antar gambar dan tulisan serta *leading* pada tulisan terlihat *balance*, sesuai dengan *feedback* dan arahan dari *graphic designer*. Berikut

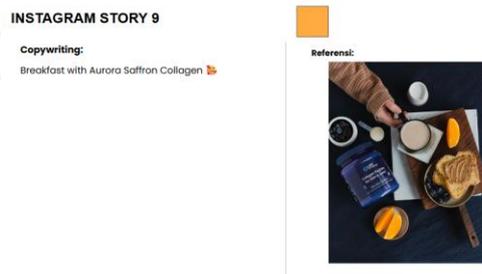
adalah hasil final setelah melalui dua kali proses *feedback* dari *graphic designer* secara internal.



Gambar 3.19 Revisi 2 & Hasil *Story* Instagram Aurora Saffron Collagen

## b. *Story* Instagram 2

Pada *brief* untuk *story* kedua, penulis diminta untuk membuat desain dengan pesan bahwa Aurora Saffron Collagen cocok untuk dikonsumsi saat sarapan. *Brief* ini ditujukan untuk mendesain produk varian Aurora Calcium Mango dengan indikasi kotak oranye di bagian atas *brief*. Referensi yang diberikan berupa foto *breakfast spread* yang diambil dari *angle* atas.



Gambar 3.20 *Brief* *Story* 2

Proses desain untuk *story* ini menggunakan teknik digital imaging. Konsep yang digunakan penulis sesuai dengan pesan utama yang ingin disampaikan, yaitu bahwa produk dapat menjadi bagian dari menu sarapan. Oleh karena itu, penulis menggunakan foto makanan sarapan yang tertata rapi di atas meja. Foto tersebut dicari menggunakan *keyword* “*mango breakfast*” di Freepik. Dalam proses *digital imaging*, penulis menambahkan logo pada gelas serta saset produk beserta *shadow* tipis agar membuat hasil *digital imaging* terlihat lebih natural. Selain itu penulis juga menghapus *background* dan menggantinya dengan latar gradasi warna kuning oranye di bawah menuju putih di atas, yang sesuai dengan *color palette* varian mango. Kemudian untuk mengisi kekosongan pada background agar tidak terlalu polos, penulis menambahkan elemen *bubble* dan juga *sparkle* seperti pada desain-desain Aurora Saffron Collagen yang lainnya.



Gambar 3.21 Proses Desain *Story 2*

Penempatan tulisan *headline* ditempatkan diantara logo Aurora Saffron Collagen dan foto agar komposisi desain terlihat *balance* secara keseluruhan. Pada desain ini, tidak terdapat revisi dari *graphic designer fulltime*. Berikut adalah hasil akhir desain *story 3*.



Gambar 3.22 Hasil Desain *Story* 2

### c. *Story* Instagram 3

Untuk desain *story* ketiga, penulis diminta untuk menyampaikan bahan dan juga manfaat dari Aurora Inulin Berries. Referensi yang diberikan berupa produk dan ikon beserta deskripsi setiap ikon. Setelah memahami *brief* dan referensi, penulis mencari aset foto produk dan juga ikon untuk masing-masing poin.

#### INSTAGRAM STORY 5

##### Copywriting:

- MIX BERRIES + INULIN
- Radiant & Anti Aging
- Kolagen 5.000mg
- Ekstrak Delima dan Mix Berries
- Kulit Terawat
- Imun Kuat
- Pencernaan Sehat

##### Referensi:



Gambar 3.23 *Brief Story* 3

Aset foto utama yang digunakan dalam desain merupakan aset yang telah disediakan oleh tim 3D HenShu Studio. Namun karena aset foto yang disediakan berukuran hanya 4:5, penulis harus melakukan *content aware fill* pada

foto untuk menyesuaikan dengan ukuran *story* Instagram yang memiliki rasio 9:16 dengan ukuran 1920 x 1080 px.

Kemudian untuk setiap ikon, penulis menyesuaikan dengan setiap poin-poin yang tertulis pada *brief* seperti ikon molekul untuk Kolagen 5.000 mg, ikon *berries* untuk ekstrak delima dan miz berries, ikon *sparkle* untuk menggambarkan kulit terawat, ikon perisai untuk imun kuat dan ikon usus untuk pencernaan sehat. Agar teks dan ikon dapat lebih mudah terbaca, penulis menambahkan elemen gradasi warna untuk pada bagian *background* yang kontras dengan warna putih pada teks dan ikon.



Gambar 3.24 Proses Desain *Story* 3

Pada desain *story* ini tidak terdapat revisi dari tim desain. Maka dari itu, berikut adalah hasil akhir desain *story* yang telah disetujui.



Gambar 3.25 Hasil Desain *Story* 3

Penulis juga membuat beberapa desain *story* lainnya untuk Instagram Aurora Saffron Collagen dari Februari hingga Juni 2025. Berikut beberapa desain untuk *story* Instagram Aurora Saffron Collagen yang di desain oleh penulis:



Gambar 3.26 Seluruh Desain *Story* Instagram Aurora Saffron Collagen

### 3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Magang

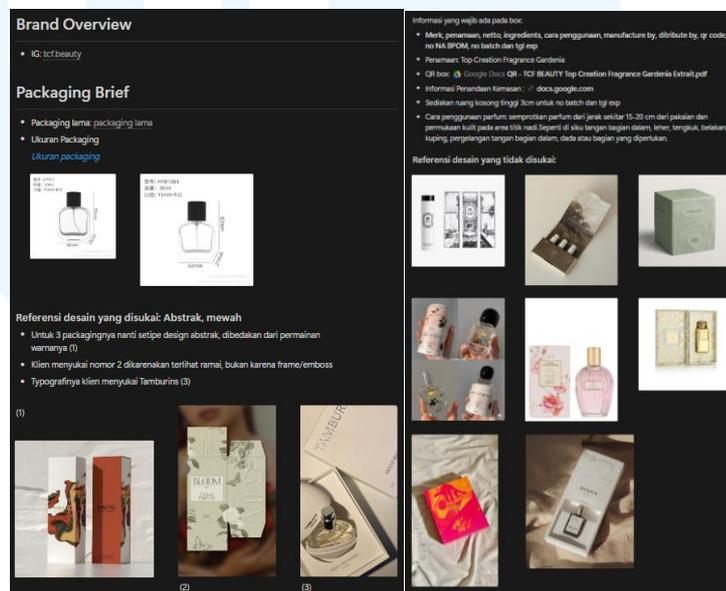
Dalam program kerja magang di HenShu Studio, penulis tidak hanya mendesain keperluan media sosial Instagram untuk Aurora Saffron Collagen, tetapi juga menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dalam proyek lainnya yang masih berkaitan dengan desain *branding*. Beberapa diantaranya adalah, proyek kemasan parfum TCF Beauty, kemasan krim bayi untuk Bebe Nino, kartu vaksin untuk kampanye Ngobrolin HPV oleh MSD serta finalisasi logo Savora. Dalam pengerjaan proyek-proyek tersebut, penulis tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi bersama *graphic designer* dan *graphic designer intern* lainnya.

#### 3.3.2.1 Desain Kemasan Parfum TCF Beauty

HenShu Studio juga menyediakan jasa desain kemasan. Salah satu klien yang menggunakan jasa tersebut adalah TCF Beauty untuk membuat kemasan parfum. TCF Beauty merupakan sebuah *brand* yang menjual produk perawatan kulit dan badan serta wangi-wangian seperti parfum. Identitas *brand* ini berkesan simpel dan elegan dan memiliki konsep *elevated self-care*.

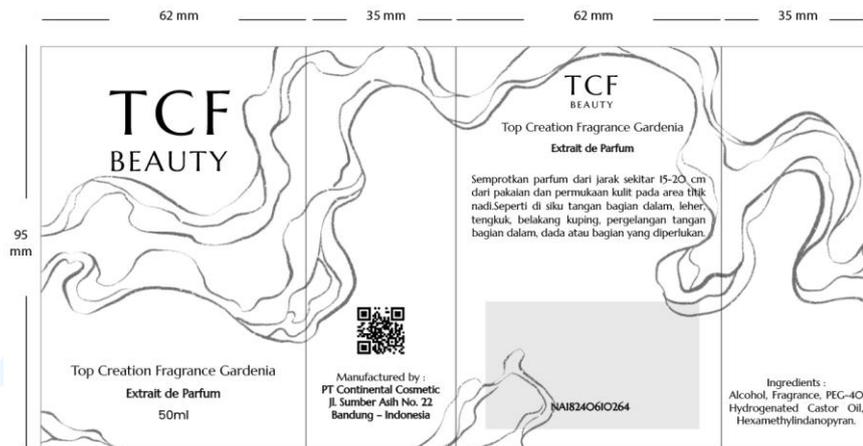
Pengerjaan proyek kemasan parfum ini dimulai dari *brief* yang diberikan oleh *project manager* melalui Notion. Dalam *brief* tersebut,

klien menginginkan 3 varian kemasan yang dibedakan berdasarkan warna, dengan preferensi visual yang ramai dan bergaya abstrak. *Brief* juga mencakup elemen yang harus ada di kemasan seperti logo *brand*, nama produk yaitu *Top Creation Fragrance Gardenia Extrait*, berat, bahan, cara penggunaan, informasi *manufactured by* dan *distributed by*, QR code, nomor NA BPOM, nomor *batch* beserta tanggal kadaluarsa. Selain itu, penulis juga mendapatkan referensi desain yang disukai dan tidak disukai oleh klien untuk menjadi panduan dalam proses perancangan kemasan.



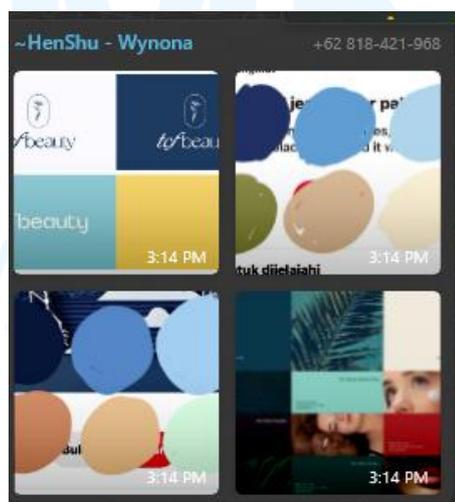
Gambar 3.27 *Brief* Kemasan Parfum TCF Beauty

Kemudian, penulis mendapatkan file sketsa dan *layout* kemasan parfum yang sudah dikerjakan *graphic designer*. Sketsa dibuat sesuai dengan *brief* yang diinginkan klien yaitu dengan bentuk garis-garis abstrak yang berliuk, sehingga menimbulkan kesan elegan. Pada sketsa juga sudah tertera ukuran kemasan yaitu, 62 mm x 35 mm x 95 mm.



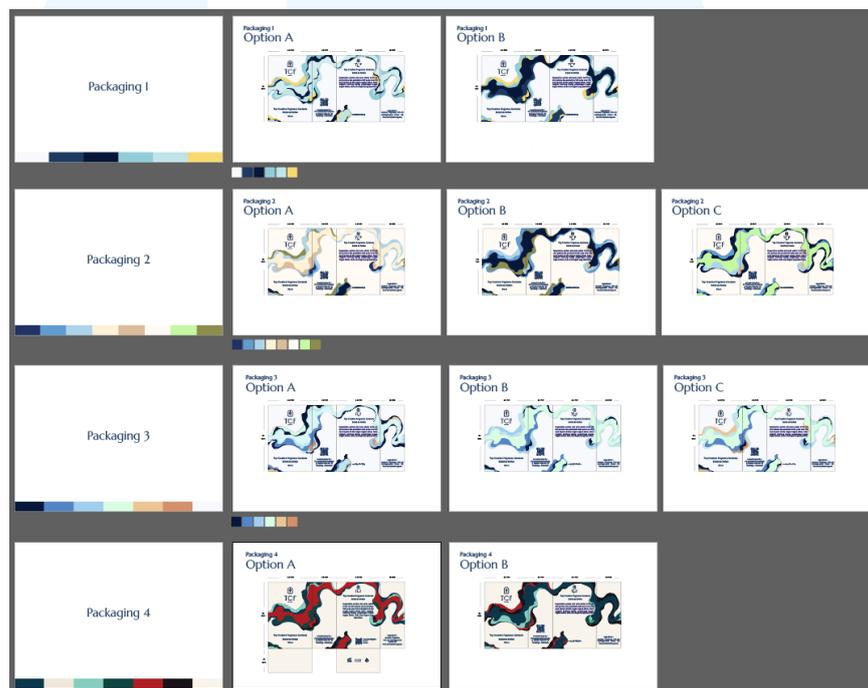
Gambar 3.28 Sketsa Kemasan Parfum TCF Beauty

Setelah mendapatkan sketsa dan *layout*, penulis lanjut ke tahap mewarnai. Pada tahap eksplorasi warna ini, penulis mendapatkan 4 pilihan *color palette* dari klien untuk dijadikan alternatif opsi desain. Palet pertama terdiri dari kombinasi biru tua, biru muda, toska dan juga kuning yang memberikan kesan profesional. Palet kedua adalah kombinasi warna biru tua, biru muda, *olive green* dan krem yang memberikan kesan natural. Kemudian, palet ketiga juga menggunakan biru tua dan muda, krem dan warna hijau *mint* sebagai aksen. Terakhir, palet warna terdiri dari kombinasi warna hijau toska muda dan tua, krem, biru tua dan juga merah yang memberikan kesan *modern* dan *bold*.



Gambar 3.29 Color Palette TCF Beauty

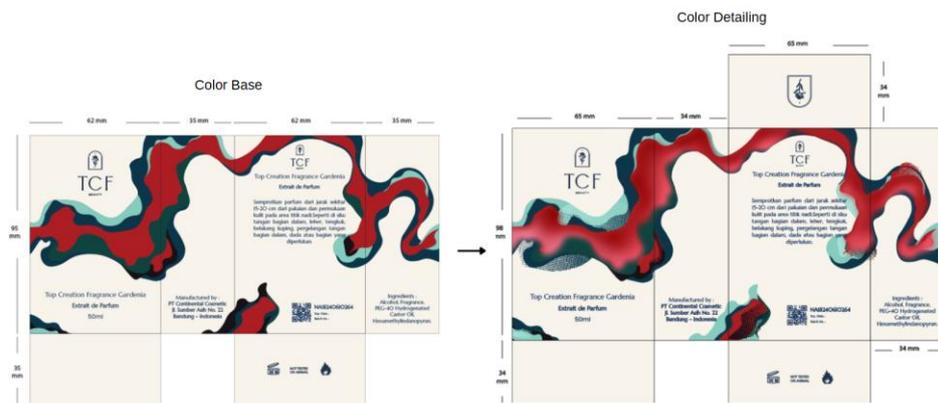
Berdasarkan 4 pilihan *color palette* tersebut, penulis mengembangkan beberapa alternatif desain untuk tiap *color palette* di Adobe Illustrator agar dapat membuat desain *vector* yang mulus. Dalam proses pengerjaan, penulis juga berdiskusi dengan *supervisor* dan *graphic designer* secara langsung saat *work from office* dan mendapatkan saran untuk menggunakan warna krem terang sebagai latarnya agar menciptakan kontras dengan desain abstrak supaya terlihat dengan jelas.



Gambar 3.30 Tahap Eksplorasi Warna Kemasan Parfum TCF Beauty

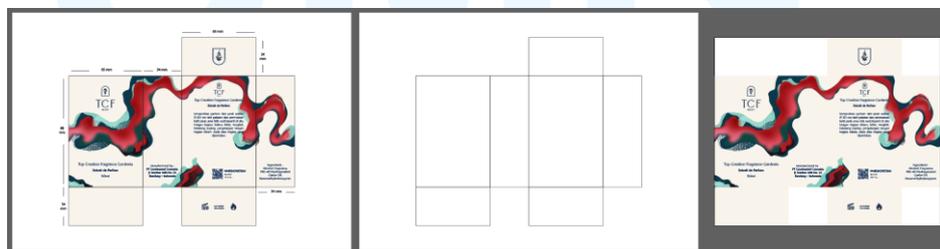
Kemudian, penulis memberikan preview *color base* melalui *project manager* untuk disampaikan kepada klien. Hasilnya, klien memilih varian warna dari *color palette* keempat yang dominan berwarna merah, hijau dan krem. Klien juga memberikan revisi pada ukuran kemasan dari ukuran 62 mm x 35 mm x 95 mm menjadi 65 mm x 34 mm x 98 mm. Setelah melakukan revisi sesuai dengan *feedback* dari klien, penulis melanjutkan ke tahap *color detailing*. Pada tahap ini, penulis menambahkan detail pada garis-garis abstrak dengan memberikan efek gradien yang menciptakan kesan *glow*, serta menambahkan tekstur *halftone* sesuai dengan permintaan klien pada *brief* yang menginginkan desain ramai namun

tetap elegan. Elemen gradien dan tekstur *halftone* tersebut hanya diterapkan pada beberapa bagian tertentu saja dengan memperhatikan komposisi agar terlihat seimbang dan tidak berlebihan ramainya.



Gambar 3.31 Tahap *Color Detailing* Kemasan Parfum TCF Beauty

Sesudah mendapatkan persetujuan secara internal dan juga klien dari hasil desain terakhir, penulis melanjutkan ke tahap finalisasi *file* untuk diserahkan kepada klien. Proses ini dilakukan di Adobe Illustrator dengan membuat 3 *artboard*. *Artboard* pertama mencakup ukuran, *dieline* kemasan dan juga desain, kedua berisi hanya *dieline* dan yang terakhir hanya berisi desain saja yang akan digunakan untuk keperluan percetakan. *Dieline* lengkap beserta *flap* pada kemasan ditangani langsung oleh pihak klien, sesuai arahan dari *supervisor*. Selanjutnya, penulis mengemas *file* dalam format *package* dan mengekspornya dalam bentuk PDF untuk diunggah ke Google Drive yang akan dibagikan kepada klien.



Gambar 3.32 Tahap Finalisasi *File* Kemasan Parfum TCF Beauty

Dalam proyek ini, klien menginginkan 3 varian kemasan. Penulis mendesain varian kemasan kedua dan ketiga dengan membedakan warna dasar serta penempatan elemen gradien dan tekstur *halftone*. Kemasan

kedua bernuansa warna biru dan hijau terang, sedangkan yang ketiga bernuansa warna krem dan biru *navy*. Meskipun ketiga varian memiliki kombinasi warna dan peletakan elemen gradien dan tekstore *halftone* yang berbeda, penulis tetap menjaga keselarasan antar desain dengan konsistensi bentuk garis abstrak.



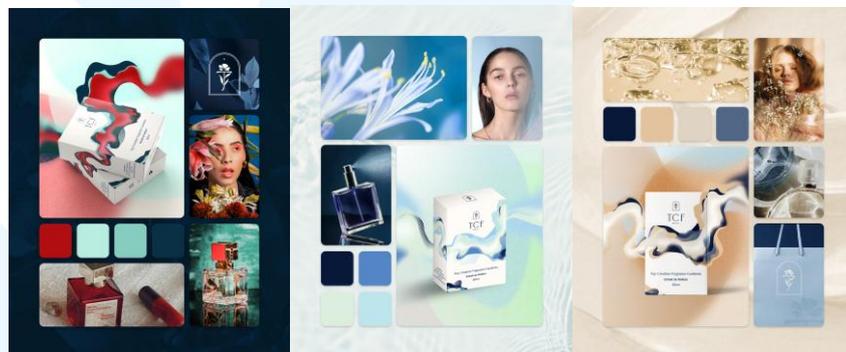
Gambar 3.33 Varian 2 & 3 Kemasan Parfum TCF Beauty

Penulis juga diminta untuk membuat desain *mockup* untuk keperluan portofolio HenShu Studio dari ketiga varian kemasan parfum TCF Beauty. *Supervisor* penulis memberikan arahan dan referensi *background* berupa gradien abstrak untuk mendukung desain kemasan yang abstrak. Maka dari itu, penulis membuat *background* gradien sesuai dengan warna masing-masing varian kemasan di Adobe Photoshop dengan memakai *gaussian blur filter* dan *masking tool*. Selain itu, penulis juga menambahkan elemen garis abstrak pada *background*, yang diambil dari dalam desain kemasan. Elemen garis abstrak tersebut diletakkan seolah-olah keluar dari kemasan untuk memberikan kesan dinamis. Elemen tersebut kemudian dianimasikan seperti mengalir keluar dari kemasan oleh tim HenShu Motion.



Gambar 3.34 *Mockup* Kemasan Parfum TCF Beauty

Desain *mock up* yang telah dibuat oleh penulis juga diaplikasikan ke dalam bentuk *moodboard* berukuran 1080 x 1350 px untuk keperluan portofolio Instagram HenShu Studio. Dalam *moodboard* ini, pemilihan foto dan *color palette* disesuaikan dengan karakter dari masing-masing varian kemasan. Varian pertama memiliki nuansa yang *bold* dan berani, varian kedua menampilkan kesan soft, sedangkan varian ketiga berkesan elegan.

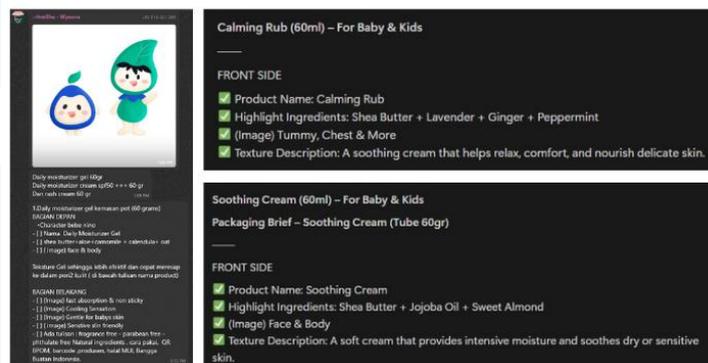


Gambar 3.35 *Mockup Moodboard* TCF Beauty

### 3.3.2.2 Desain Kemasan *Cream* Bayi Bebe Nino

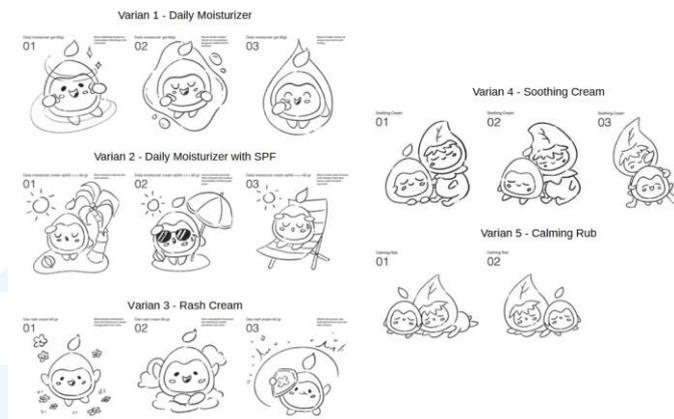
Selain TCF Beauty, penulis juga dipercayakan untuk mengerjakan proyek perancangan kemasan untuk Bebe Nino, sebuah *brand* yang berfokus pada produk *skin care* bayi dan anak-anak yang aman, berkualitas tinggi namun tetap terjangkau. Dalam proyek ini, penulis bertanggung jawab mendesain kemasan untuk lima varian krim, yaitu *Daily Moisturizer*, *Daily Moisturizer with SPF*, *Rash Cream*, *Soothing Cream* dan *Calming Rub*.

Tahap awal yang dilakukan penulis adalah membaca dan menganalisa *brief* yang diberikan di Notion. Dalam *brief* tersebut, penulis diminta untuk membuat sketsa pose maskot untuk kelima varian kemasan krim bayi sesuai dengan fungsi masing-masing krim. Setelah membaca dan menganalisa *brief*, penulis melakukan *brainstorming* bersama tim *graphic design* Henshu Studio, termasuk *supervisor* dan *project manager*, untuk menentukan konsep dan pose yang sesuai untuk setiap varian.



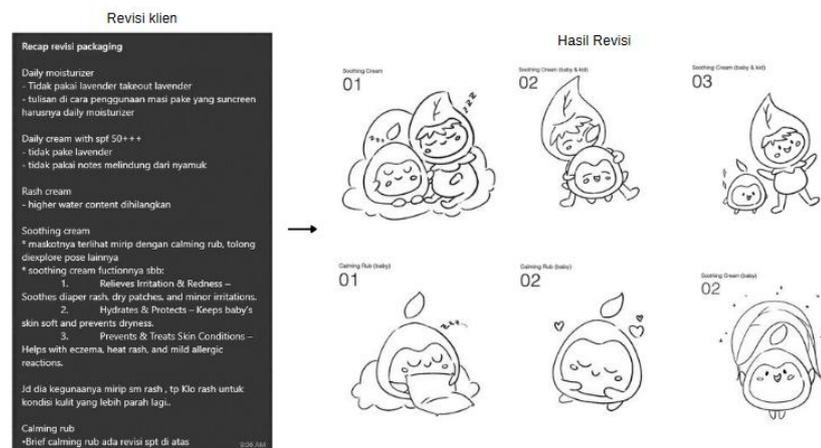
Gambar 3.36 *Brief* Sketsa Pose Maskot Bebe Nino

Dari hasil diskusi bersama tim, penulis mendapatkan keputusan 5 pose maskot yang berbeda. Pada varian *Daily Moisturizer*, maskot digambarkan dengan elemen air untuk memberikan kesan kelembapan dan kesegaran. Kemudian, untuk *Daily Moisturizer with SPF*, penulis menggambarkan maskot yang sedang berjemur di pantai untuk melambangkan perlindungan kulit dari sinar matahari. Sementara itu, *Rash Cream* digambarkan dengan pose yang memberikan kesan kulit lembut dan terlindung dari iritasi. Lalu, *Soothing Cream* yang ditujukan untuk bayi dan anak-anak divisualisasikan dengan dua maskot Bebe Nino yang saling berpelukkan untuk menunjukkan rasa tenang dan kenyamanan. Terakhir, untuk *Calming Rub*, penulis menampilkan maskot dengan pose tidur untuk menggambarkan kesan relaksasi. Sketsa yang sudah di-*approve* secara internal kemudian di-*preview* kepada klien untuk mendapatkan *feedback*.



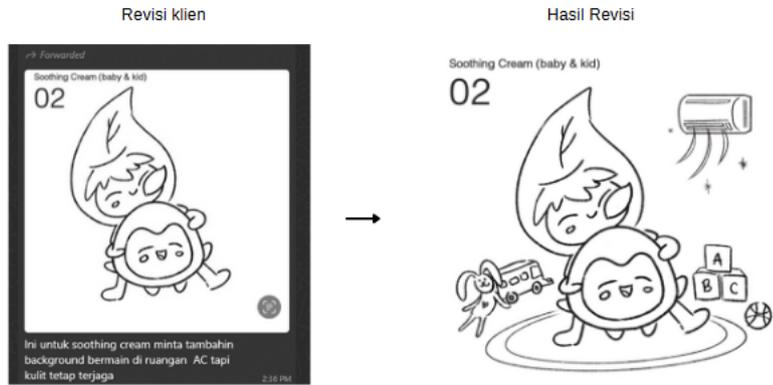
Gambar 3.37 Alternatif Sketsa Pose Maskot Bebe Nino

Klien memberikan masukan bahwa pose untuk *Soothing Cream* dan *Calming Rub* terlihat terlalu mirip. Maka dari itu, penulis melakukan revisi dengan membuat varian *Soothing Cream* berpose lebih *playful* sedangkan *Calming Rub* dengan pose yang terkesan lebih tenang.



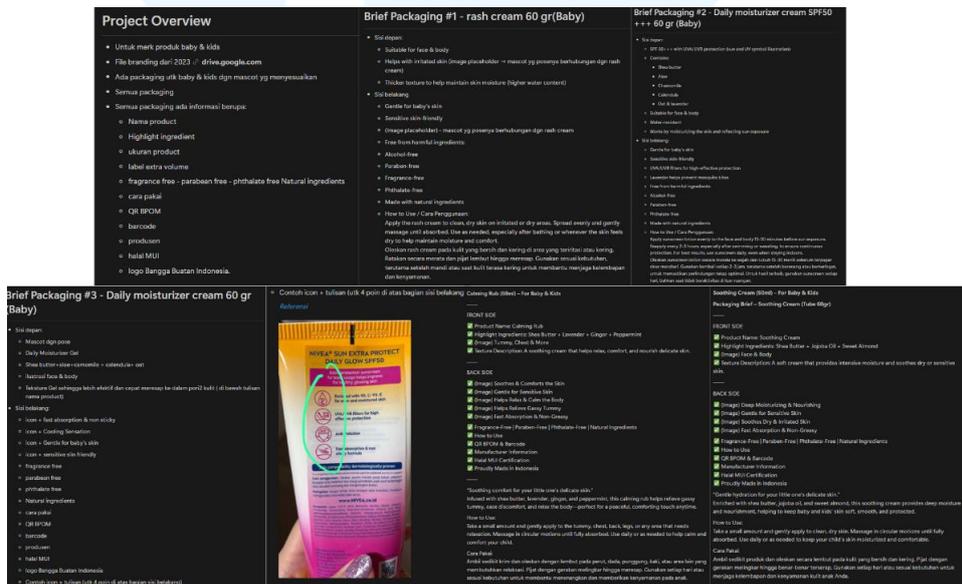
Gambar 3.38 Tahap *Feedback & Revisi 1* Sketsa Pose Maskot Bebe Nino

Masih dalam tahap *feedback* dari klien, klien meminta untuk menambahkan latar belakang ruang bermain dengan AC pada ilustrasi pose *Soothing Cream*. Hal ini bertujuan agar terlihat bahwa produk ini menjaga kelembapan kulit anak meskipun berada di ruangan yang ber-AC. Setelah melakukan revisi sesuai *feedback* klien dan mendapatkan persetujuan untuk menggunakan sketsa tersebut, seluruh sketsa yang terpilih diserahkan kepada *graphic designer intern* lainnya untuk dilanjutkan proses pewarnaan



Gambar 3.39 Tahap *Feedback* & Revisi 2 Sketsa Pose Maskot Bebe Nino

Sementara menunggu proses pewarnaan masing-masing pose maskot, penulis lanjut ke tahap merancang desain kelima varian kemasan. Pada tahap desain kemasan ini, penulis menerima *brief* lanjutan yang menyertakan *copywriting* dan elemen yang wajib ada pada kemasan beserta referensi gaya ikon yang akan diterapkan pada desain.



Gambar 3.40 *Brief* Kemasan Krim Bayi Bebe Nino

Setelah membaca *brief*, penulis melanjutkan ke tahap perancangan alternatif kemasan di Adobe Illustrator. Untuk setiap varian kemasan, penulis membuat sekitar 3 hingga 4 alternatif *layout* yang berbeda sebagai bagian dari eksplorasi penulis. Penulis langsung menerapkan warna pada alternatif sesuai dengan arahan supervisor tanpa membuat sketsa agar

proses perancangan lebih efisien dan terlihat hasilnya. Dalam proses eksplorasi ini, penulis menggunakan bentuk-bentuk rounded untuk memberikan kesan lembut sehingga cocok untuk produk yang ditujukan pada bayi dan anak-anak. Lalu, pemilihan warna yang *soft* juga didasari oleh pertimbangan untuk memberikan kesan lembut.



Gambar 3.41 Tahap Eksplorasi *Layout* dan Warna Kemasan Bebe Nino

Pada tahap eksplorasi ini, penulis mendapatkan *feedback* dari *supervisor* untuk menyesuaikan kembali warna kemasan dengan warna dari maskot agar lebih selaras dan tidak terlalu banyak warna yang menyebabkan kesan yang terlalu ramai. Setelah melalui beberapa tahap revisi secara internal dan akhirnya disetujui oleh tim, hasil tersebut dikirimkan kepada klien untuk memasuki tahap *feedback*. Klien melakukan penukaran warna hijau dan ungu dari varian kemasan *Calming Rub* dan *Soothing Cream*. Klien juga memutuskan menggunakan latar ruangan bermain tanpa AC pada varian *Soothing Cream*.

Pemilihan warna untuk kelima varian kemasan ini disesuaikan berdasarkan fungsi masing-masing produk. *Rash Cream* menggunakan warna *pink peach* yang memberikan kesan lembut dan hangat, cocok untuk mengatasi iritasi kulit bayi. *Daily Moisturizer with SPF* dibuat

menggunakan warna kuning muda yang menggambarkan perlindungan dari sinar matahari. *Daily Moisturizer* menggunakan warna biru muda untuk memberikan kesan segar dan melembapkan. Kemudian, *Calming Rub* menggunakan warna ungu karena warna tersebut identik dengan ketenangan. Sementara itu, *Soothing Cream* menggunakan warna hijau karena dapat menjadi lambang sejuk dan nyaman. Berikut adalah hasil akhir dari masing-masing varian kemasan yang telah disetujui oleh klien.



Gambar 3.42 Hasil Akhir 5 Varian Kemasan Krim Bayi Bebe Nino

### 3.3.2.3 Desain Kartu Vaksin untuk Kampanye Ngobrolin HPV

MSD atau Merck Sharp & Dohme merupakan perusahaan biofarmasi yang memiliki fokus pada riset dan inovasi. Perusahaan ini melakukan penelitian untuk solusi kesehatan yang inovatif. Salah satu yang menjadi fokus MSD adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan terhadap penyakit serius termasuk HPV (Biofarma, 2023). MSD Indonesia mengadakan kampanye bernama Ngobrolin HPV sebagai tempat untuk berdiskusi dengan aman dan nyaman mengenai topik seputar HPV. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan apa

itu HPV, bahayanya penyakit terkait HPV, beserta pentingnya vaksinasi sebagai langkah pencegahan.

Untuk mendukung jalannya kampanye Ngobrolin HPV, MSD membutuhkan beberapa desain seperti kartu vaksin, brosur, *flipchart*, *banner*, poster, presentasi *PowerPoint*, maskot, beserta *merchandise*. Dalam proyek ini, MSD ingin untuk mengubah tampilan *branding* kampanye menjadi lebih feminim. Penulis diberi kepercayaan untuk mendesain kartu vaksin, brosur, *flipchart* dan juga bahan presentasi untuk Ngobrolin HPV. Pembaharuan desain untuk keseluruhan kampanye Ngobrolin HPV menjadi peran penting dalam mendukung penyampaian informasi kampanye secara visual. Selanjutnya, penulis akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai perancangan kartu vaksin.



Gambar 3.43 Desain Lama Kampanye Ngobrolin HPV

*Brief* untuk perancangan kartu vaksin ini diberikan secara lisan oleh *supervisor* pada saat penulis *work from office*. Arahan yang disampaikan berupa ukuran kartu dan konten yang dibuat sama dengan versi kartu vaksin yang sebelumnya. Ukuran kartu vaksin adalah A5 yang akan dilipat menjadi 2. Selain itu, penulis juga diberikan *moodboard* dari tim desain. *Moodboard* yang diberikan mencakup gaya desain yang terlihat lebih feminin dibanding desain kampanye yang sebelumnya. Gaya desain yang feminim ini menggunakan efek *brush strokes* sebagai simbolisasi ide yang mengalir dan elemen-elemen yang terlihat *hand-drawn* untuk menumbuhkan kesan ramah agar kampanye bisa menjadi lebih menarik untuk target utama yaitu perempuan, meskipun kampanye ini juga terbuka untuk laki-laki. Di samping itu, penulis juga mendapatkan *brief* yang

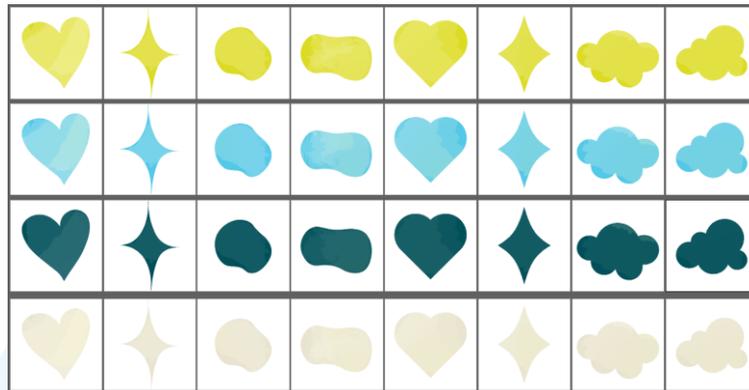
berisi hal-hal yang harus ada pada desain diantara lain seperti, *copyright*, foto *brand ambassador*, *disclaimer*, dan juga warna yang disesuaikan dengan *guideline* kampanye Ngobrolin HPV yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 3.44 Moodboard & Brief Desain Kampanye Ngobrolin HPV

Melanjutkan proses setelah penerimaan *brief*, penulis juga diminta untuk membuat beberapa elemen dekorasi untuk keseluruhan kampanye. Penulis membuat beberapa variasi bentuk seperti hati, *sparkle*, *blob* dan juga awan. Masing-masing bentuk ditambahkan tekstur *brush strokes* sesuai dengan *moodboard* yang diberikan sebelumnya. Elemen hati digunakan untuk menggambarkan tindakan kasih sayang dan kepedulian terhadap kesehatan diri dan sesama. Lalu, elemen *sparkle* dibuat untuk memberikan kesan ceria. Kemudian, bentuk awan memberikan kesan lembut dan nyaman, cocok dengan tujuan kampanye Ngobrolin HPV sebagai ruang diskusi tentang HPV yang nyaman. Terakhir, penulis juga membuat bentuk *blob* sebagai elemen dekorasi yang lebih dinamis dan juga memperkuat kesan *playful* dan ramah.

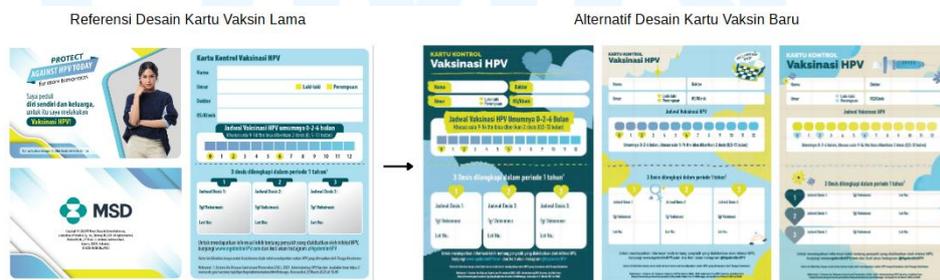
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.45 Perancangan Elemen Desain Kampanye Ngobrolin HPV

Setelah mendesain elemen-elemen dekorasi, penulis langsung membuat alternatif desain kartu vaksin di Adobe Illustrator dengan isi konten yang mengacu pada desain sebelumnya, namun menggunakan gaya desain yang berbeda yaitu lebih feminim. Penulis menggunakan aset dekorasi yang telah dibuat penulis sebelumnya dengan tambahan aset ilustrasi yang sudah dibuatkan oleh *graphic designer* lainnya di tim HenShu Studio.

Dalam perancangan alternatif bagian dalam kartu vaksin ini, penulis membuat 3 alternatif sebagai desain awal. Alternatif yang menggunakan warna hijau gelap tidak dilanjutkan karena terlalu gelap dan memberikan kesan yang suram. Sementara itu, alternatif dengan warna *background* biru muda dan krem terpilih untuk dilanjutkan karena lebih cerah dan memberikan kesan yang lebih ramah.



Gambar 3.46 Alternatif Desain Bagian Dalam Kartu Vaksin

Penulis kemudian melanjutkan proses desain kartu vaksin bagian luar atau *cover*. Pada tahap ini, penulis melakukan eksplorasi yang cukup banyak dengan membuat sebanyak 11 alternatif. Banyaknya alternatif

disebabkan oleh keinginan klien untuk melihat beberapa opsi desain tanpa foto *brand ambassador*, dengan foto kedua *brand ambassador* dan yang hanya menampilkan masing-masing *brand ambassador*. Penulis juga menyesuaikan alternatif desain *cover* dengan gaya visual pada desain bagian dalam kartu vaksin agar secara keseluruhan desain kartu vaksin menyatu. Selama proses ini, penulis juga menggunakan aset elemen dekorasi dan juga ilustrasi yang telah di desain sebelumnya. Penulis juga menambahkan elemen *banner* pada beberapa alternatif *headline* agar dapat terlihat lebih menonjol dalam hierarki visualnya. Selain membantu menonjolkan *headline*, elemen *banner* yang mirip dengan bentuk tali pita menjadi simbol kesadaran terhadap kanker, yang sesuai dengan topik kampanye.



Gambar 3.47 Alternatif Desain Bagian Luar Kartu Vaksin

Penulis melanjutkan proses desain ke tahap *feedback* dan revisi dari klien. Dalam proses revisi ini terdapat beberapa perubahan pada desain kartu bagian dalam maupun luar. Pada kartu vaksin bagian dalam, revisi mencakup penambahan ilustrasi suntikan vaksin serta ikon laki-laki dan wanita sebagai elemen dekorasi yang relevan *dengan* konteks kartu vaksin. Sementara itu, pada bagian luar, klien meminta untuk mengubah warna pita yang tadinya biru muda menjadi hijau *teal* sesuai dengan *color palette* Ngobrolin HPV yang sudah ada. Menurut klien, warna hijau *teal* merepresentasikan simbol kanker serviks, sehingga relevan dengan kartu vaksin HPV ini. Selain itu, klien juga memutuskan untuk menggunakan desain dengan foto kedua *brand ambassador* namun dengan pose yang berbeda, yaitu pose setelah vaksinasi. Kemudian, penulis juga diminta untuk menambahkan logo Ngobrolin HPV pada bagian depan dan belakang kartu, QR Code dan juga mengganti tahun pada bagian *copyright*.



Gambar 3.48 Revisi dan Hasil Akhir Kartu Vaksin Ngobrolin HPV

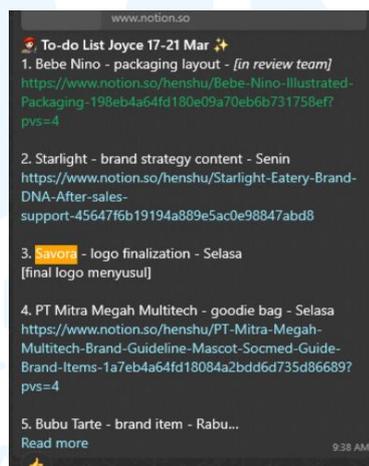
Selain kartu vaksinasi HPV, penulis juga melakukan perancangan desain untuk materi pendukung kampanye lainnya, yaitu brosur, *flipchart* dan presentasi dalam bentuk PowerPoint. *Brief* yang diminta adalah untuk menyamakan isi konten dan ukuran seperti desain sebelumnya, namun mengubah tampilan desain sesuai dengan *moodboard* terbaru.



Gambar 3.49 Desain Brosur, *Flipchart* dan PPT Ngobrolin HPV

### 3.3.2.4 Finalisasi Logo Savora

Layanan *branding* menjadi salah satu daya tarik dan keunggulan dari HenShu Studio. Salah satu klien yang membutuhkan bantuan untuk membuat logo dengan menggunakan jasa *branding* dari HenShu Studio adalah Savora. *Brand* ini bergerak di bidang kuliner yang menjual kue lapis lembut dengan kesan mewah. Dalam proyek ini, proses awal perancangan logo yang berupa sketsa dikerjakan oleh *supervisor*, yang kemudian dilanjutkan penulis untuk melakukan tahap finalisasi logo.



Gambar 3.50 *Brief* Finalisasi Logo Savora

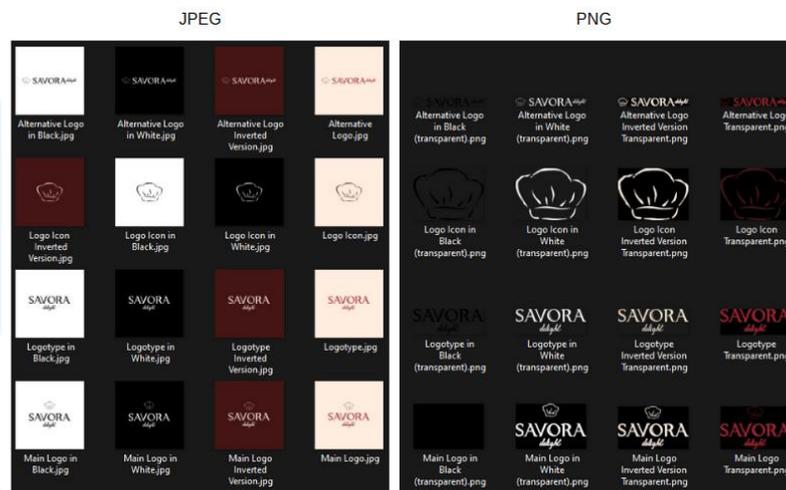
Tahap finalisasi logo dilakukan oleh penulis menggunakan Adobe Illustrator dikarenakan logo bersifat vektor sehingga tetap tajam dan jelas

saat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan penggunaan. Dalam proses finalisasi ini, penulis memanfaatkan bentuk-bentuk seperti lingkaran, oval dan persegi panjang untuk memastikan lengkungan dan garis pada logo terlihat rapi. Selain itu, penulis juga memastikan ketebalan masing-masing huruf konsisten dengan cara *copy & paste* bentuk huruf atau komponen huruf yang sama.



Gambar 3.51 Proses Finalisasi Logo Savora

Setelah menyelesaikan tahap finalisasi logo, penulis juga diberi tanggung jawab dalam mengekspor file logo akhir. File logo akhir dibagi menjadi beberapa tipe logo, yaitu logo utama, logo alternatif, ikon dan juga *logotype*. Masing-masing tipe logo diekspor ke dalam format JPEG dan PNG.



Gambar 3.52 Penamaan *File* Akhir Logo Savora

### 3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Magang

Dalam periode magang ini, penulis menghadapi berbagai tantangan sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam dunia kerja profesional. Kendala yang

ditemukan penulis, khususnya terkait komunikasi dan kemampuan untuk beradaptasi membuat pengalaman magang ini menjadi lebih bermakna. Berikut adalah uraian kendala yang dihadapi penulis beserta solusinya.

### 3.4.1 Kendala Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program kerja magang di HenShu Studio, penulis banyak belajar khususnya dalam bekerja di dunia kerja profesional. Penulis belajar untuk berkomunikasi dengan tim dan beradaptasi dengan *pace* kerja yang cepat. Pembelajaran ini didapatkan dari beberapa kendala yang penulis alami selama program kerja magang. Kendala pertama yang penulis alami adalah terkait kejelasan *brief*. Terkadang *brief* disampaikan secara singkat dalam berbagai macam cara, baik melalui Notion, WhatsApp, maupun secara langsung. Dalam beberapa proyek, informasi penting seperti ukuran, orientasi dan konten informasi tidak disampaikan dengan rinci, sehingga dapat menimbulkan miskomunikasi dan perubahan mendadak dalam proses pengerjaan yang membuat kerja menjadi kurang efisien. Sebelum mengalami kendala ini, penulis memiliki ekspektasi bahwa *brief* disampaikan secara lengkap dalam 1 *platform*. Kelengkapan *brief* menurut ekspektasi penulis mencakup detail penting seperti ukuran, orientasi, informasi penting mengenai *brand* yang sedang dikerjakan, isi konten beserta tenggat waktu. Namun, dalam praktiknya *brief* tidak selalu disampaikan secara lengkap dan sering tersebar di dalam pembicaraan chat melalui WhatsApp sehingga alur kerja menjadi kurang efisien.

Selain itu, karena banyaknya *workload* dan proyek yang berjalan dan diberikan kepada penulis secara bersamaan, komentar dan revisi sering kali tertimpa oleh topik pembicaraan lain dalam grup diskusi. Hal ini terjadi karena semua proyek yang dilakukan dibahas di satu grup yang sama. Sebelum mengalami kendala ini penulis memiliki ekspektasi bahwa hasil karya beserta komentar dan revisinya memiliki ruang diskusi yang terpisah, misalnya dengan menggunakan 1 *platform workspace* seperti Notion atau Asana, dimana setiap proyek memiliki *card*-nya sendiri. Dengan begitu, seluruh proyek beserta

komentar dan revisinya terdokumentasi dengan rapi dan tidak tercampur dengan proyek lainnya, sehingga dapat diakses dengan lebih mudah.

### 3.4.2 Solusi Pelaksanaan Magang

Dalam upaya untuk mengatasi kendala di atas, penulis berusaha untuk beradaptasi dan memberikan masukan agar proses kerja kedepannya dapat berjalan lebih baik. Terkait *brief* yang kurang jelas, penulis dapat memberikan saran kepada perusahaan untuk menyusun *brief* dengan lebih rapi dan terstruktur. Sementara itu, untuk menghadapi kendala terkait banyaknya proyek yang dijalankan dan dibicarakan dalam satu grup dalam waktu yang bersamaan, penulis berusaha untuk lebih teliti dalam membaca semua pesan dan juga mencatat poin-poin penting secara mandiri. Sebagai tambahan, penulis juga menyarankan agar perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan satu platform kerja yang terpusat sehingga membuat semua *brief*, komentar dan revisi lebih terorganisir dan alur kerja menjadi lebih efisien.

